

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting terutama dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional siswa juga sebagai penunjang dalam keberhasilan mempelajari semua mata pelajaran, dimana kurikulum merdeka ini mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penghela mata pelajaran lain. Watak, karakter, atau pribadi seseorang dapat dilihat melalui ucapannya, sehingga bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang. Cerminan pribadi yang memiliki budi pekerti baik dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang sopan, santun, jelas, teratur, sistematis, lugas, dan lemah lembut. Sebaliknya cerminan pribadi yang tidak berbudi dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang bersifat tidak baik seperti mengejek, melecehkan, menghujat, memfitnah, dan memaki.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan berbagai konsep, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis (N. Hayati, 2021). Komunikasi tertulis terdiri dari kegiatan menulis dan membaca sedangkan komunikasi lisan terdiri dari kegiatan berbicara dan mendengarkan. Siswa harus dapat menguasai kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dalam menulis. Penggunaan bentuk dan pilihan kata sangatlah mutlak diperlukan (Syahputra & Alvindi, 2022).

Ada empat elemen yang terlibat dalam komunikasi tertulis, yaitu (1) penulis sebagai pembawa pesan, (2) konten tulisan atau pesan, (3) saluran atau media dalam bentuk tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Anas & Sapri, 2022). Suatu kegiatan menyalurkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang berupa sebuah karangan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang bertujuan supaya pembaca seolah-olah mengalami seperti kejadian yang diceritakan disebut dengan menulis. Supaya mudah dibaca dan dipahami maksud tulisan tersebut

maka menulis harus memperhatikan aturan penulisan. Menulis sesuai dengan aturan yang berlaku seperti menulis menggunakan kata baku yang benar merupakan menulis yang baik (Pratikasari et al., 2021).

Keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seseorang. Seseorang dapat mengungkapkan gagasan pikiran atau pendapat dan perasaan yang dimiliki dengan menulis. Menurut Eliyanti (2020) keterampilan menulis adalah cara seseorang dalam mengkomunikasikan pesan kepada pembaca untuk tujuan. Dimana tujuannya yaitu untuk mengekspresikan ide atau pendapat dan memberikan informasi. Suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu kegiatan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan aktif dan produktif juga memerlukan cara berpikir yang teratur dan disampaikan dalam bahasa tulis.

Karangan merupakan suatu bentuk tulisan yang mengekspresikan pikiran dan perasaan pengarang dalam kesatuan tema yang utuh. Sidabutar (2021) mengungkapkan bahwa mengarang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan atau ide pikiran dan menyalurkan melalui tulisan kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Iriany (2021) mengarang juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang disampaikan melalui tulisan yang jelas, sehingga dapat dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Kesimpulannya yaitu mengarang adalah kegiatan mengungkapkan dan menyalurkan ide serta gagasan dalam sebuah tulisan. Kegiatan mengarang juga memerlukan dan mengutamakan daya pikir untuk menghasilkan suatu karya yang dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca dan pendengar.

Saat menulis sebuah karangan tentu harus tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan menulis seperti memperhatikan ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan adalah ilmu yang mempelajari mengenai ucapan atau diungkapkan melalui lisan lalu ditulis dalam sebuah tulisan.

Ejaan karangan tersebut berupa karangan narasi maupun karangan deskripsi dan lainnya (Nina et al., 2022). Akan tetapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia seperti tingkat pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pengantar pendidikan yang masih sulit dipahami, terutama dalam ejaan karangan.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam tulis menulis yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pemilihan kata yang berhubungan erat dengan kaidah sintaks, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai karena kaidah-kaidah tersebut sering mendukung, serta menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca atau orang lain. Salah satu Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Diharapkan semua siswa dapat menulis karangan dengan baik dan benar.

Karangan narasi adalah sebuah tulisan dimana menceritakan kejadian manusia pada sebuah peristiwa dari waktu ke waktu dan di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik serta disusun dengan sistematis. Karangan narasi memiliki tujuan untuk mengungkapkan gagasan pada urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca mengenai urutan peristiwa dimana biasanya memuncak pada kejadian utama (Yuliana, 2020). Menurut Nur (2021) menyatakan bahwa karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Pembaca bisa memetik hikmah dari cerita itu, karena karangan tersebut telah menyampaikan serangkaian peristiwa.

Hasil observasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 yang dilaksanakan di SDN 01 Bulungcangkring pada siswa kelas IV. Observasi penelitian tersebut dilakukan oleh guru wali kelas IV yaitu Ibu Nur Apriyanti, S.Pd.SD. Ditemukan masalah adanya beberapa penulisan karangan siswa yang tidak benar seperti penggunaan imbuhan dan kata depan yang tidak

sesuai menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Masalah ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman siswa terhadap aturan-aturan penggunaan imbuhan dan kata depan dalam konteks penulisan narasi. Penyebab dari masalah tersebut perlu dipahami lebih lanjut melalui analisis data. Kemungkinan penyebab bisa melibatkan pemahaman konsep yang belum matang, kurangnya penerapan aturan bahasa secara konsisten, atau faktor lain yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengaplikasikan aturan tersebut dalam karya tulis narasi mereka.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Pandini (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Model Palu yaitu; (1) Kesalahan penggunaan huruf (huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring); (2) Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung; (3) Kesalahan penulisan kata meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pandini (2022) menitikberatkan pada kesalahan penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata, sedangkan penelitian terbaru ini Fokus pada analisis penggunaan imbuhan dan kata depan. Persamaannya adalah memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum atau strategi pengajaran di bidang pendidikan bahasa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muflihah dan Sutrisna (2021) kesimpulan hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu masih terdapat banyak siswa dalam menulis suatu karangan narasi yang mengalami kesalahan berbahasa pemakaian ejaan yang disempurnakan. Beberapa jenis kesalahan yang telah dilakukan yaitu 1) kesalahan pemakaian huruf seperti; huruf kecil, huruf kapital, dan huruf miring 2) kesalahan pemakaian tanda baca titik 3) kesalahan penulisan kata seperti; kata dasar dan kata depan. Penyebab dari kesalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman kaidah siswa terhadap penulisan dan pemakaian ejaan yang disempurnakan, sehingga tidak sesuai menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ina dan Deden (2021) yaitu fokus pada kesalahan ejaan seperti huruf, tanda baca, dan

penulisan kata, sedangkan penelitian terbaru fokus pada penggunaan imbuhan dan kata depan. Peramaannya yaitu memiliki fokus pada analisis kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Martuti (2022) penelitian tersebut menghasilkan terdapat kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada bidang morfologi dan leksikon dalam sebuah karangan siswa. Adapun kesalahan morfologi seperti kesalahan bentuk imbuhan (awalan, akhiran, dan konfiks), kesalahan bentuk kata ulang (kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan), kesalahan kata depan (di, ke), dan kesalahan penulisan. Kesalahan leksikon atau kesalahan pada pemilihan kosakata dalam penulisan karangan bahasa Indonesia. Ada kesalahan pemakaian kosakata bahasa daerah seperti bahasa daerah Palembang, Basemah, dan Jawa. Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam sebuah karangan siswa dikarenakan kurangnya ketelitian siswa ketika menulis sebuah karangan dan adanya faktor pengaruh bahasa daerah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ririn (2022) yaitu Meneliti kesalahan berbahasa pemakaian ejaan pada siswa dalam menulis karangan narasi. Sedangkan penelitian terbaru yang dilakukan peneliti membahas mengenai penggunaan imbuhan dan kata depan dalam karangan narasi siswa sekolah dasar. Persamaan Keduanya memiliki fokus pada analisis kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut bisa disimpulkan bahwa agar bisa menulis dengan baik, termasuk menulis sebuah karangan narasi harus dapat menguasai ejaan dengan baik dan benar seperti penggunaan imbuhan dan kata depan. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis seberapa jauh siswa dalam memahami penggunaan ejaan dengan baik dan benar, serta menganalisis kesalahan ejaan seperti penggunaan imbuhan dan kata depan dalam karangan narasi siswa. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Imbuhan dan Kata Depan Pada Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring?
2. Apa penyebab kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring?
3. Bagaimana cara mengatasi kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring.
2. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Bulungcangkring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Bermanfaat agar memudahkan pengajar dalam mengetahui kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan pada siswa, dengan mengetahui permasalahan maka guru bisa memahami strategi pembelajaran yang harus dilakukan dengan tujuan peningkatan pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan sehingga guru bisa membuat sebuah media pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi guru yaitu, bisa mendorong minat siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar. Serta bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran sehingga bisa memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mendapat gambaran atau pandangan bagaimana penguasaan penggunaan imbuhan dan kata depan peserta didik dilihat dari banyaknya kesalahan penggunaan imbuhan dan kata depan dalam menulis karangan narasi.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa menambah pengetahuan atau wawasan baru baik secara teori maupun latihan penguasaan ejaan seperti penggunaan imbuhan dan kata depan yang tepat dalam menulis sebuah karangan narasi.